

## Belajar Bersama dan Menerapkan Manajemen Waktu Sejak Usia Dini

Tri Sulistyani<sup>1\*</sup>, Diana Azwina, Rian Sri Rahayu, Muhammad Andrei Lesmono  
<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat,  
Kota Tangerang Selatan, Indonesia  
*\*dosen01793@unpam.ac.id*

**Kata Kunci:**  
belajar;  
manajemen  
waktu;  
santunan

**Abstrak** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui cara agar anak-anak rajin belajar (khususnya memahami materi bahasa Inggris dan Matematika). Kemudian untuk mengetahui cara menerapkan manajemen waktu dengan baik. Selain itu untuk mengetahui cara membantu anak-anak untuk menambah kebutuhan hidup sehari-harinya dilingkungan Panti Asuhan Domyadhu (Dompet Yatim dan Dhu'afa) Rempoa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan yaitu pendampingan dan diskusi. Hasil yang diperoleh selama acara berlangsung secara keseluruhan meliputi: materi, fasilitator, tempat pelatihan, dan konsumsi. Mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta dan bermanfaat bagi peserta pengabdian dalam menyelesaikan tugas sekolah dan membantu menerapkan manajemen waktu dari usia dini hingga dewasa nantinya.

**Keywords:**  
studying;  
time  
management;  
compensation

**Abstract** Community service activities are aimed at knowing how to make children study hard (especially understanding English and Mathematics). Then to know how to apply time management well. Besides to find out how to help children to increase their daily needs in the Rempoa Domyadhu (Dompet Orphan and Dhu'afa) Orphanage. The method used in community service activities uses mentoring and discussion methods. The overall results obtained during the event included: materials, facilitators, training venues, and consumption. Received a very good response from all participants and were useful for service participants in completing school assignments and helping implement time management from an early age to adulthood later.

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi Permasalahan

Semua anak yang lahir di dunia ini memiliki hak yang sama untuk hidup, tumbuh, dan berkembang. Termasuk juga hak dalam menerima pendidikan formal. Beberapa kasus yang banyak ditemui di berbagai tempat khususnya di daerah tempat tinggal bahwa sejumlah anak yang tidak mengenyam pendidikan formal dilatarbelakangi oleh faktor kurangnya minat, kemiskinan, penelantaran, dan tidak memiliki keluarga juga bahkan orang tua.

Masalah-masalah di atas tentunya berdampak pada tumbuh kembang anak. Seharusnya mereka bisa mengenyam pendidikan formal seperti anak pada umumnya, namun ternyata anak-anak ini mengerjakan pekerjaan orang dewasa. Mereka harus banting tulang mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari dikarenakan tidak adanya tanggung jawab pengasuhan bagi anak.

Di Indonesia, anak-anak yang bekerja bukanlah hal baru. Pada awalnya anak-anak bekerja merupakan tradisi atau bentuk bakti anak membantu pekerjaan orang tua. Sebagian besar orang tua beranggapan bahwa memberikan pekerjaan kepada anak-anak sejak dini merupakan proses pembelajaran anak agar mereka bisa mandiri dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Di samping itu, anak bekerja dapat meringankan beban orang tua dan dapat menambah penghasilan keluarga. Begitu pula hubungan anak dengan lingkungannya, di mana lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak yaitu rumah. Di dalamnya ada orang tua beserta adik atau kakak, juga kerabat dekat yang mungkin tinggal se rumah. Dari rumah anak mengenal lingkungan sekitarnya dan dari rumah inilah anak mengalami proses sosialisasi awal lingkungannya.

Setiap anggota keluarga mempunyai peran masing-masing. Ayah sebagai kepala keluarga bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ibu yang sebagai pengelola rumah tangga mengurus juga mendidik anak. Anak sebagai penerus generasi yang nantinya bisa menjadi anak baik, cerdas, dan mandiri. Namun anak-anak yang tumbuh dan berkembang tanpa ayah atau kedua orang tua tidak bisa melakukan semua peran dari anggota keluarga yang utuh. Untuk bertahan hidup mereka perlu bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha memenuhi kebutuhan fisiknya, seperti makan, minum, dan istirahat.

Di samping itu anak-anak juga mengharapkan pemenuhan akan rasa aman, kasih sayang, mencintai, dan dicintai. Selain itu penghargaan dari orang lain, aktualisasi diri, pengetahuan, dan keindahan. Apabila kebutuhan hidup seorang anak dalam keluarga sudah terpenuhi maka anak akan terdorong untuk mencari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi di lingkungan sosialnya. Setiap anak akan terdorong untuk mengembangkan bakat dan potensinya dengan berusaha mengenali dan mengerti serta mengoptimalkan semua bakat dan potensi yang ada pada dirinya.

Dengan semakin kompleknya permasalahan anak maka dibentuklah suatu panti agar bisa menjadi wadah yang mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan anak akan pengasuhan, pelayanan, dan pembinaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Secara umum dalam Kepmensos No.50/HUK/2004 dijelaskan bahwa Panti Sosial Asuhan Anak adalah panti sosial yang mempunyai tugas memberikan bimbingan dan pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu, anak yang kurang mampu, dan terlantar agar potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar.

Panti Asuhan Domyadhu (Dompot Yatim dan Dhuafa) Rempeo, salah satu panti yang dikunjungi merupakan lembaga amil zakat yang berfokus pada pendidikan dan pendayagunaan yatim dan dhu'afa. Panti yang berdiri sejak tahun 2010 ini menghimpun dana melalui ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) melalui program-program yang telah digulirkan. Antara lain pendidikan, kesehatan, aksi kemanusiaan, dan pemberdayaan.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus panti asuhan Domyadhu, prioritas masalah yang dihadapi yakni kurangnya pengetahuan pengasuh panti mengenai beberapa mata pelajaran umum anak-anak. Sehingga menimbulkan beberapa kendala dalam belajar, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika.

Setiap hari anak-anak panti asuhan menjalani sekolah daring dan selalu diberikan tugas. Khusus mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika, anak-anak selalu berdiskusi dan meminta bantuan dengan pengurus panti dalam menyelesaikan tugas tersebut. Beberapa soal yang diberikan oleh sekolah tidak dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka sebagai dosen Universitas Pamulang, kami berkewajiban melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Belajar Bersama dan Menerapkan Manajemen Waktu Sejak Usia Dini”.

### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diterapkan dalam PkM ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara agar anak-anak rajin belajar (khususnya memahami materi bahasa Inggris dan Matematika)?
2. Bagaimana cara menerapkan manajemen waktu dengan baik?
3. Bagaimana cara membantu anak-anak untuk menambah kebutuhan hidup sehari-harinya?

### **Tujuan PkM**

Adapun tujuan yang diterapkan dalam PkM ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara agar anak-anak rajin belajar (khususnya memahami materi bahasa Inggris dan Matematika).
2. Untuk mengetahui cara menerapkan manajemen waktu dengan baik.
3. Untuk mengetahui cara membantu anak-anak untuk menambah kebutuhan hidup sehari-harinya.

## **Manfaat PkM**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam PkM ini sebagai berikut:

### Bagi Anak-anak Panti Asuhan

1. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak panti akan pentingnya belajar sehingga bisa menjadi generasi cerdas dan hebat.
2. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak panti akan manajemen waktu yang baik.
3. Program ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk menambah kebutuhan hidup sehari-harinya.

### Bagi Pelaksana

1. Program ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk berbagi ilmu kepada masyarakat.
2. Program ini diharapkan dapat mempererat silaturahmi antar dosen manajemen Universitas Pamulang.
3. Program ini diharapkan dapat meningkatkan *skill* manajemen waktu yang baik pada masa kini dan nanti.

## **METODE**

### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam PkM yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis. Sehingga PkM dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Adapun kerangka masalah yang ada dalam PkM dengan tema “Belajar Bersama Serta Menerapkan Manajemen Waktu Sejak usia Dini” sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka pemecahan masalah

Berdasarkan alur gambar di atas, ada enam tahapan yang harus dilakukan dalam PkM, meliputi:

1. Tahap rapat koordinasi tim dengan mitra.
2. Tahap analisa permasalahan mitra.
3. Tahap belajar bersama serta pelatihan manajemen waktu.
4. Tahap pemberian motivasi melalui NoBar (Nonton Bareng) Nusa Rara.
5. Tahap santunan anak yatim.
6. Tahap evaluasi kegiatan.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

Realisasi pemecahan masalah dalam PkM ini dilaksanakan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Pelatihan**

Kegiatan pra pelatihan ini dilakukan dengan koordinasi dengan mitra berkaitan dengan tujuan untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta mencaraiakan solusi terbaik berdasarkan kondisi mitra.

#### **2. Tahap Pelatihan**

Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan belajar bersama anak panti asuhan dan penyampaian materi mengenai manajemen waktu. Anak-anak diajarkan cara mengatur waktu yang baik dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali harus diisi dengan kegiatan yang bermanfaat. Sehingga nantinya mereka terbiasa melakukan hal-hal kecil yang positif dan akan berdampak besar pada masa depan mereka.

Selain itu memotivasi anak-anak melalui NoBar (Nonton Bareng) “Nusa Rara” episode Jujur dan generasi cerdas Cegah Virus dari rumah. Dari tayangan pertama dimaksudkan untuk memotivasi anak-anak agar terus rajin belajar dan berani jujur dalam kesehariannya.

Dengan sikap rajin dan jujur anak-anak bisa menjadi pribadi yang hebat, tangguh, dan rendah diri. Tayangan yang kedua yaitu mencegah virus dari rumah, di mana anak-anak diharapkan bisa menjaga kebersihan diri dimulai dari rumah dan niat yang baik agar terhindar dari segala macam penyakit. Tidak lupa pula, diberikan motivasi kehidupan agar anak-anak bisa mencapai cita-cita yang mereka impikan diselingi dengan beberapa games yang menarik.

### 3. Tahap Paska Pelatihan

Pada tahap ini, fokus kegiatan yang dilakukan dengan melakukan monitoring hasil pelaksanaan PkM di Panti Asuhan Domyadhu Rempoa.

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran kegiatan PkM mengenai belajar bersama dan menerapkan manajemen waktu sejak usia dini yakni Panti Asuhan Domyadhu (Dompot Yatim dan Dhu’afa) Rempoa, Jalan Pahlawan No.11 Ciputat Utara, Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15412.

### **Tempat dan Waktu**

Adapun tempat pelaksanaan PkM yaitu Panti Asuhan Domyadhu (Dompet Yatim dan Dhuafa) Rempoa. Sedangkan waktunya dari tanggal 7 s/d 9 Mei 2021.

### **Metode Kegiatan**

Metode yang terkait dengan kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

#### **Metode Pelaksanaan dalam Bidang Pengajaran**

Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Melakukan pendataan pada mitra sampai sejauh mana pemahaman mitra tentang mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika.
- b. Melakukan pengajaran pertama berupa teori tentang dasar-dasar bahasa Inggris dan Matematika.
- c. Melakukan pengajaran kedua berupa diskusi dan tanya jawab mengenai teori yang sudah diberikan.
- d. Melakukan *games* menarik berdasarkan materi yang telah diberikan.

#### **Metode Pelaksanaan dalam Bidang Manajemen**

Metode pendekatan pada program yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Berkoordinasi dengan mitra untuk proses belajar mengajar.
- b. Melakukan pelatihan manajemen waktu, anak-anak panti dibimbing agar bisa mengatur waktu yang baik dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali harus diisi dengan kegiatan yang bermanfaat agar nantinya mereka terbiasa melakukan hal-hal kecil yang positif.
- c. Memberikan motivasi kepada mitra melalui NoBar (Nonton Bareng) “Nusa Rara” episode Jujur dan generasi cerdas Cegah Virus dari rumah.
- d. Memberikan santunan dengan harapan bisa menjadi manusia terbaik disisi Allah SWT, bisa melunakkan hati dan tercukupi segala kebutuhan.



## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pelaksanaan PkM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan tentang materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan, dan sajian/konsumsi selama pelatihan. Hal ini diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 sebagaimana Tabel 1.

**Tabel 1.** Skala jawaban responden pelatihan

Skor	Kriteria
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Sekali

**Tabel 2.** Penilaian responden terhadap pelaksanaan PkM

No.	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan									
1	Jelas dan mudah diikuti	6	1	1	0	0	8	37	4.63	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	5	3	0	0	0	8	37	4.63	Sangat Baik
	Sub Total_A	11	4	1	0	0	16	74	4.63	Sangat Baik
B	Fasilitator									
1	Penguasaan materi	6	2	0	0	0	8	38	4.75	Sangat Baik
2	Gaya penyampaian	5	2	1	0	0	8	36	4.50	Sangat Baik

No.	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jumlah	Skor	Rata-rata	Keterangan
3	Kejelasan dalam penyampaian	4	3	1	0	0	8	35	4.38	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	5	3	0	0	0	8	37	4.63	Sangat Baik
5	Penampilan	6	2	0	0	0	8	38	4.75	Sangat Baik
	Sub Total_B	26	12	2	0	0	40	184	4.60	Sangat Baik
<b>C Tempat Pelatihan</b>										
1	Kenyamanan dalam belajar	5	2	1	0	0	8	36	4.50	Sangat Baik
	Sub Total_C	5	2	1	0	0	8	36	4.50	Sangat Baik
<b>D Sajian/Konsumsi</b>										
1	Ta'Jil	1	4	1	1	0	8	30	3.75	Baik
2	Makanan Berat	3	3	2	0	0	8	33	4.13	Baik
	Sub Total_D	4	7	3	1	0	16	63	3.94	Baik
	Kesimpulan Umum Pelatihan	46	25	7	1	0	80	357	4.46	Sangat Baik

5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Cukup, 1. Kurang Sekali

Berdasarkan hasil jawaban 8 responden dari 8 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Materi pelatihan yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti, dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4.63 dengan kriteria sangat baik karena terletak di antara skor 4,21 sampai 5,00.
2. Fasilitator pelatihan dalam hal penguasaan materi, gaya penyampaian, kejelasan materi serta penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4.60 dengan kriteria sangat baik karena terletak di antara skor 4,21 sampai 5,00.

3. Tempat pelatihan dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4.50 dan terletak di antara skor 4,21 sampai 5,00.
4. Sajian/konsumsi dalam hal penyediaan ta'jil dan makanan berat buat buka puasa diperoleh skor nilai 3.94 dengan kriteria baik karena terletak di antara skor 3.41 sampai 4.20.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan PkM rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4.46 kategori pelatihan “sangat baik”. Adapun urutan evaluasi pelaksanaan kegiatan PkM dari yang tertinggi hingga terendah meliputi materi pelatihan skor 4.63, fasilitator dengan skor 4.60, tempat pelatihan dengan skor 4,50, dan sajian/konsumsi dengan skor 3.94.

### **Pembahasan**

1. Materi pelatihan yang diberikan kepada peserta sangat baik karena disampaikan dengan jelas, mudah diikuti, dan relevan dengan peserta.
2. Fasilitator pelatihan sangat baik dalam menguasai materi, cara/gaya penyampaian, kejelasan materi, penampilan, dan kemampuan dalam menjawab permasalahan yang disampaikan oleh peserta.
3. Tempat pelatihan sangat baik, karena peserta merasa nyaman dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir.
4. Konsumsi berupa ta'jil dan makanan berat yang disediakan dengan baik.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 2.** Pembukaan acara PkM



Gambar 3. Penyampain materi PkM



Gambar 4. Foto bersama peserta & panitia



Gambar 5. Peyerahan ucapan terima kasih

## SIMPULAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Panti Asuhan Domyadhu (Dompot Yatim dan Dhu'afa) Rempoa dengan tema "Belajar Bersama serta Menerapkan Manajemen Waktu Sejak Usia Dini". Rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu belajar bersama dan cara mengatur waktu yang baik dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Harus diisi dengan kegiatan yang bermanfaat agar nantinya terbiasa melakukan hal-hal kecil yang positif dan akan berdampak besar pada masa depan.

Selain itu anak-anak juga dimotivasi melalui NoBar (Nonton Bareng) "Nusa Rara" episode Jujur dan episode generasi cerdas Cegah Virus dari rumah. Dengan sikap rajin dan jujur anak-anak bisa menjadi pribadi yang hebat, tangguh dan rendah diri. Tayangan yang kedua yaitu mencegah virus dari rumah, di mana anak-anak diharapkan bisa menjaga kebersihan diri dimulai dari rumah dan niat yang baik agar terhindar dari segala macam penyakit. Tidak lupa pula, diberikan motivasi kehidupan agar anak-anak bisa mencapai cita-cita yang mereka impikan diselingi dengan beberapa *games* yang menarik. Kegiatan PkM ini ditutup dengan pemberian santunan kepada anak-anak Panti Asuhan Domyadhu.

Secara keseluruhan kegiatan PkM ini meliputi materi, fasilitator, tempat pelatihan, dan konsumsi yang mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga acara sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu anak-anak belajar dan menerapkan manajemen waktu yang baik mulai usia dini hingga dewasa nanti.

Pada masa mendatang disarankan agar kegiatan PkM ini berkelanjutan dan bisa memantau perkembangan anak-anak dalam belajar. Selain itu juga bisa memberi contoh penerapan manajemen waktu yang baik. Di samping itu jumlah peserta diperbanyak dan waktu pelaksanaan PkM diperpanjang atau ditambah agar nantinya banyak anak-anak yang dapat mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Kemudian materi yang diberikan bisa



lebih bervariasi lagi, seperti belajar semua mata pelajaran di samping bahasa Inggris dan Matematika, keterampilan, dan lain-lain.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pengurus Domyadhu (Dompot Yatim dan Dhua'fa) Rempoa yang telah memberikan fasilitas dan bersedia menerima Tim PkM dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan sehingga acara dapat berjalan dengan lancar. Selain itu disampaikan pula kepada rekan-rekan Dosen Universitas Pamulang, khususnya Tim PkM yang begitu antusias dan bertanggung jawab atas tugas kelompok maupun tugas individu demi terselenggaranya kegiatan ini. Tak lupa pula disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Pamulang dalam mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iqrima, N., Sulistyarini, & Salim, I. (2014). PERAN PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENUNJANG KEBERLANJUTAN PENDIDIKAN ANAK DI PANTI ASUHAN NURUL HAMID. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN KHATULISTIWA*, 1-10.

Munthe, I. S., & Raharjo, S. T. (2018). PEMENUHAN KEBUTUHAN AFEKSI PADA ANAK (PENINGKATAN KEMANDIRIAN DAN KEPERCAYAAN DIRI DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK - LKSA). *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*, 119-123.

- Nafisah, S. J. (2018). ARTI KEHIDUPAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 33-41.
- Ningrum, N. A. (2012). Hubungan antara Coping Strategy dengan Kenakalan Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*, 481-489.
- Slameto. (2011). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wafa, Z. A. (2016). Kesejahteraan Subjektif Pada Anak Yatim di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Purworejo. *Tajdid, Jurnal Pemikiran dan Gerakan Muhammadiyah*, 42-50.
- Yuliasari, R. N., & Mulyono, S. E. (2015). PERAN PENGELOLA PANTI ASUHAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK ASUH (Studi Empiris Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Danukusumo Kabupaten Purworejo). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 93-98.